

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengkaji data dari 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terbagi dalam Bahan, Industri, dan Kebijakan Konsumen. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif, asumsi konvensional, dan hipotesis diuji menggunakan pengamatan yang dikumpulkan selama periode 5 tahun, dari tahun 2017 hingga 2021, terhadap perusahaan yang diperkirakan menghasilkan 235 sampel data.

Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terbagi atas yaitu <i>Materials</i> , <i>Industrials</i> dan <i>Consumer Discretionary</i> dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021	64
2	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terbagi atas yaitu <i>Materials</i> , <i>Industrials</i> dan <i>Consumer Discretionary</i> yang mengalami kerugian selama periode 2017 – 2021	(12)
3	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terbagi atas yaitu <i>Materials</i> , <i>Industrials</i> dan <i>Consumer Discretionary</i> yang memiliki di atas 1 (100%)	(5)
Total Sampel per Tahun		47
Total Sampel Penelitian (5 tahun periode)		235

## 4.2. Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan untuk analisis statistik deskriptif penelitian ini kemudian dihitung untuk mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CETR	235	0.001994721	0.854493436	0.250066298	0.143550662
ROA	235	0.000406884	0.526595189	0.085686306	0.084958187
DAR	235	0.000123350	0.733209750	0.210299893	0.157825477
CR	235	0.614070000	12.7571800	2.38039545	1.71472022
SG	235	-0.46515969	1.11075872	0.106716647	0.180448527
SIZE	235	10.4612329	19.0048843	15.1197225	1.66932354
AGE	235	8	108	38.91	21.413
CI	235	0.041639420	0.763571457	0.409670776	0.172425610

Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27

Dari tabel dapat dilihat hasil dari pengujian analisis deskriptif, dimana tabel tersebut memberikan informasi bahwa terdapat 235 data perusahaan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: *Tax Avoidance* (CETR) yang merupakan variabel dependen memiliki nilai terendah di 0.001994721, nilai tertinggi di 0.854493436, nilai rata-rata 0.250066298 serta standar deviasi diangka 0.143550662.

Variabel independen penelitian meliputi profitabilitas yang direpresentasikan dengan return on assets (ROA), solvabilitas yang direpresentasikan dengan debt to asset ratio (DAR), dan likuiditas yang direpresentasikan dengan cost of capital (CR) (Current Ratio). Angka ROA (Return on Assets) berkisar antara 0,000406884 hingga 0,526595189, dengan rata-rata 0,085686306 dan standar deviasi 0,084958187. DAR (Debt to Asset Ratio) berkisar dari 0,000123350 hingga 0,733209750, dengan rata-rata 0,210299893 dan 0,157825477 sebagai standar deviasi. Nilai CR (Current Ratio) berkisar antara 0,614070000 hingga 12,7571800, dengan rata-rata 2,38039545 dan standar deviasi 1,71472022.

Pada penelitian ini variabel kontrolnya adalah SG (Sales Growth), SIZE (Ukuran Perusahaan), AGE (Umur Perusahaan), dan CI (Capital Intensity). Nilai

SG (Sales Growth) berkisar antara -0,46515969 hingga 1,11075872, dengan 0,106716647 sebagai rata-rata dan 0,180448527 sebagai standar deviasi. Angka SIZE (Ukuran Perusahaan) berkisar antara 10,4612329 hingga 19,0048843, dengan rata-rata 15,1197225 dan standar deviasi 1,66932354. Skor AGE (Umur Perusahaan) berkisar antara 8 hingga 108, dengan rata-rata 38,91 dan standar deviasi 21,413. Nilai CI (Capital Intensity) berkisar antara 0,041639420 hingga 0,763571457, dengan rata-rata 0,409670776 dan standar deviasi 0,172425610.

### 4.3. Analisa Korelasi

Tabel IV.3 Hasil Analisa Korelasi

<i>Correlations</i>								
<i>Pearson Correlation</i>								
	CETR	ROA	DAR	CR	SG	SIZE	AGE	CI
CETR	1.000	-0.077	-0.016	-0.104	-0.138	-0.021	-0.029	-0.195
ROA	-0.077	1.000	-0.074	0.026	0.062	-0.003	0.051	-0.091
DAR	-0.016	-0.074	1.000	-0.305	0.182	0.044	-0.064	0.051
CR	-0.104	0.026	-0.305	1.000	-0.038	-0.098	-0.091	-0.280
SG	-0.138	0.062	0.182	-0.038	1.000	-0.098	-0.170	-0.047
SIZE	-0.021	-0.003	0.044	-0.098	-0.098	1.000	0.362	0.017
AGE	-0.029	0.051	-0.064	-0.091	-0.170	0.362	1.000	0.268
CI	-0.195	-0.091	0.051	-0.280	-0.047	0.017	0.268	1.000

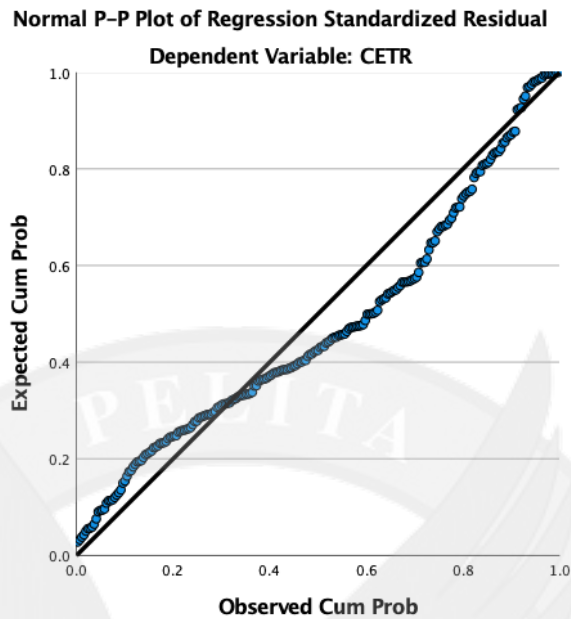
<i>Sig. (1-tailed)</i>								
	CETR	ROA	DAR	CR	SG	SIZE	AGE	CI
CETR	.	0.120	0.406	0.056	0.017	0.375	0.328	0.001
ROA	0.120	.	0.130	0.345	0.170	0.480	0.219	0.081
DAR	0.406	0.130	.	0.000	0.003	0.249	0.165	0.220
CR	0.056	0.345	0.000	.	0.281	0.068	0.081	0.000
SG	0.017	0.170	0.003	0.281	.	0.067	0.005	0.236
SIZE	0.375	0.480	0.249	0.068	0.067	.	0.000	0.397
AGE	0.328	0.219	0.165	0.081	0.005	0.000	.	0.000
CI	0.001	0.081	0.220	0.000	0.236	0.397	0.000	.

Kita dapat menemukan indikasi awal multikolinearitas dengan memeriksa nilai Pearson antara satu variabel independen dan variabel independen lainnya. Jika nilai *pearson correlation* suatu variabel bernilai lebih dari 0.85 atau kurang dari -0.85 maka terdapat gejala awal dalam multikolinearitas. Hasil *pearson correlation* dalam tabel di atas yang didapatkan tidak terdapat gejala awal multikolinearitas, karena tidak ada angka yang melebihi 0.85 atau kurang dari -0.85. Dapat dikatakan bahwa penyelidikan ini tidak menunjukkan adanya indikasi awal adanya multikolinearitas.

#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafis dan analisis statistik. Analisis grafis dilakukan pada grafik P-Plot of Regression Standardized Residual yang ditunjukkan di bawah ini.



Gambar IV.1 Uji Normalitas

Grafik menunjukkan seberapa merata jarak titik-titik di sepanjang garis diagonal dan di kedua arah. Kita dapat menyimpulkan bahwa data secara konsisten disajikan secara visual. Untuk analisis statistik, Uji Satu Sampel Kolmogorof-Smirnov diterapkan. Hasil dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh saat uji normalitas lebih besar dari 0,05. Temuan pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.13608618
Most Extreme Differences	Absolute	0.129
	Positive	0.129
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.129

Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			0.000
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>d</sup>	Sig.		0.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.000
		Upper Bound	0.000

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27

Temuan tes termasuk nilai asymp. Temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dimana nilai ini kurang dari 0,05. Penelitian ini tidak menerapkan treatment untuk masalah ini, yang akan dicatat sebagai batasan dalam penelitian yang dilakukan.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini mencari korelasi antara variabel independen dengan mengevaluasi nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) pada tabel berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
ROA	.974	1.027	Tidak mengalami multikolinearitas
DAR	.866	1.155	Tidak mengalami multikolinearitas
CR	.830	1.204	Tidak mengalami multikolinearitas
SG	.932	1.073	Tidak mengalami multikolinearitas

SIZE	.849	1.178	Tidak mengalami multikolinearitas
AGE	.774	1.292	Tidak mengalami multikolinearitas
CI	.841	1.188	Tidak mengalami multikolinearitas

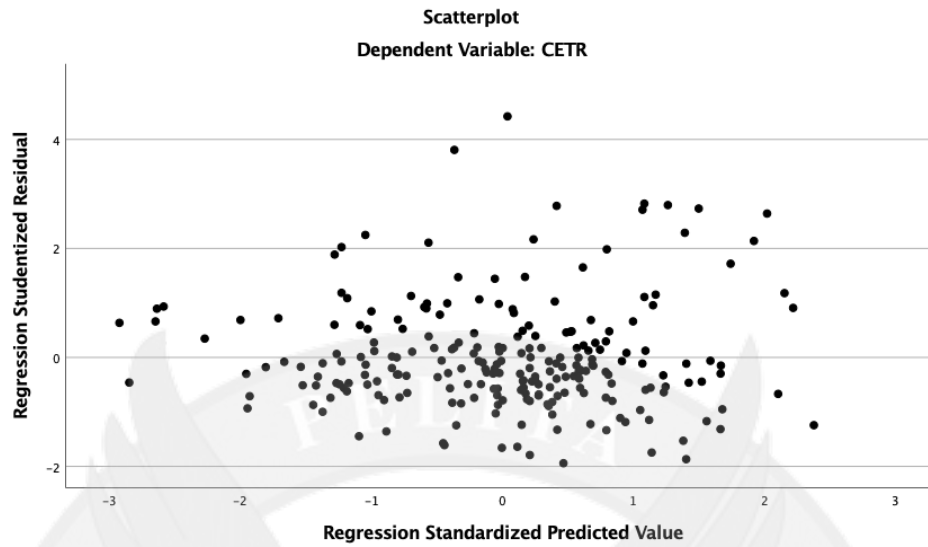
Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian tidak terdapat multikolinieritas antara variabel ROA (Return on Assets), DAR (Debt to Asset Ratio), CR (Current Ratio), SG (Sales Growth), SIZE (Ukuran Perusahaan), AGE (Umur Perusahaan), dan CI (Intensitas Modal). Semua tingkat toleransi lebih dari 10% dan nilai VIF di bawah 10.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tes kenormalan ini setara dengan yang sebelumnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafis atau statistik. Analisis grafik uji menggunakan metode Scatterplot. Pada gambar terlampir adalah grafik yang terlihat seperti ini:





Gambar IV.2 Scatterplot

Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27

Setelah mengamati grafik *Scatterplot* yang diperoleh dari SPSS menyajikan titik-titik yang cukup tersebar dan tidak berkumpul, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji ulang statistik menggunakan uji Glejser dilakukan untuk menguatkan dan memvalidasi keakuratan hasil dari uji grafis. Berikut adalah hasil dari tes Glejser:

Tabel IV.6 Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.179	0.063		2.386	0.005
ROA	-0.072	0.072	-0.066	-0.998	0.319
DAR	-0.006	0.041	-0.010	-0.139	0.889
CR	-0.004	0.004	-0.071	-0.999	0.319
SG	-0.088	0.035	-0.171	-2.547	0.012
SIZE	-0.002	0.004	-0.035	-0.492	0.623



AGE	0.000	0.000	-0.048	-0.653	0.515
CI	-0.040	0.038	-0.074	-1.043	0.298

a. Dependent Variable: abs\_res1

Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27

Dalam penelitian ini, uji Glejser mencoba meregresi nilai residual absolut dari variabel independen. Jika nilai signifikansi akhir kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat bukti heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Nilai signifikansi variabel SG adalah 0,012, akibatnya kurang signifikan dari 0,05. Dengan demikian maka di dalam model penelitian terdapat masalah heteroskedastisitas. Atas masalah tersebut, penelitian ini tidak melakukan treatment yang akan di akui sebagai keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Tabel IV.7 Uji Durbin-Watson

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin - Watson
1	0.138 <sup>a</sup>	0.101	0.074	0.138168496	2.008

a. Predictors: (Constant), CI, Size, DAR, ROA, SG, CR, AGE

b. Dependent Variable: CETR

Pengujian menunjukkan skor Durbin-Watson (DW) sebesar 2,008. Untuk menghasilkan nilai dU sebesar 1.838815 dan nilai dL sebesar 1.734135, model ini menggunakan sampel penelitian sebesar (n) 235 dan variabel (k) 7. Jika nilai DW berada pada rentang dU dan 4 - dU dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak mengandung autokorelasi. Karena model dalam penelitian ini memiliki nilai DW sebesar 2,008, yaitu antara dU (1,838815) dan 4 - dU, maka dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi (2,161185).

## 4.5. Uji Hipotesis

### 4.5.1. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah faktor-faktor independen yang berdampak pada variabel dependen saling menguatkan.

Tabel IV.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin - Watson
1	0.138 <sup>a</sup>	0.101	0.074	0.138168496	2.008

a. Predictors: (Constant), CI, Size, DAR, ROA, SG, CR, AGE

b. Dependent Variable: CETR

Pengujian sampel dengan R square 10,1% dan adjusted R square 7,4% ditunjukkan pada tabel di atas. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 7,4%, menurut data, sedangkan variabel lain menyumbang 13,8% dari varians.

### 4.5.2. Uji Statistik F

Tes ini disebut sebagai tes ANOVA, menentukan apakah faktor independen secara bersamaan memiliki dampak yang besar pada dependen atau tidak.

Tabel IV.9 Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.488	7	0.070	3.655	0.001 <sup>b</sup>
	Residual	4.334	227	0.019		
	Total	4.822	234			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CI, Size, DAR, ROA, SG, CR, AGE

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 3,655 dengan nilai signifikansi 0,001 atau kurang dari 5%. Unsur-unsur berikut dapat ditemukan: Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, usia, intensitas modal, dan pengembalian aset (ROA) adalah semua faktor (Pengembalian Aset). memiliki dampak besar pada penghindaran pajak. Hasil pengujian dapat mencerminkan bahwa model penelitian valid.

#### 4.5.3. Uji Statistik t

Tabel IV.10 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.482	0.094		5.116	0.000
	ROA	-0.154	0.108	-0.091	-1.430	0.154
	DAR	-0.035	0.062	-0.038	-0.563	0.574
	CR	-0.017	0.006	-0.197	-2.860	0.005
	SG	-0.117	0.052	-0.147	-2.259	0.025
	Size	-0.005	0.006	-0.057	-0.830	0.408
	Age	0.000	0.000	0.022	0.314	0.754
	CI	-0.223	0.057	-0.268	-3.913	0.000
a. Dependent Variable: CETR						

Model tersebut di atas digunakan untuk menguji hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas, yang direpresentasikan dengan return on assets (ROA), solvabilitas dengan debt to asset ratio (DAR), dan likuiditas dengan current ratio (CR).

##### 4.5.3.1. Uji Hipotesis 1

Variabel profitabilitas Return on Assets (ROA) yang diwakili oleh hasil uji t pada tabel di atas memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,154 dan nilai signifikansi

sebesar 0,154/2 yaitu sebesar 0,077 atau 7,7%, menunjukkan bahwa ROA (Return on Assets) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak ( $\alpha = 10\%$ ). Besaran nilai ETR berbanding terbalik dengan arah *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan nilai koefisien (B) yang memiliki arah negatif akan dibaca secara terbalik. Hipotesis diterima jika dapat disimpulkan dari nilai koefisien (B) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### **4.5.3.2. Uji Hipotesis 2**

Rasio utang terhadap aset (DAR) yang merupakan singkatan dari solvabilitas memiliki koefisien (B) sebesar -0,035 dan nilai signifikansi 0,574/2 hingga 0,287 atau 28,7%. Nilai signifikan DAR tidak memenuhi ambang batas signifikansi atau melebihi  $\alpha = 10\%$ . DAR tidak berdampak pada penghindaran pajak, sehingga hipotesis ditolak.

#### **4.5.3.3. Uji Hipotesis 3**

Rasio lancar (CR) yang merupakan singkatan dari likuiditas memiliki koefisien (B) sebesar -0,017 dan nilai signifikansi berkisar antara 0,005/2 hingga 0,0025 atau 0,25%. Pada  $\alpha = 1\%$ , CR mencapai nilai yang berarti. Besaran nilai ETR berbanding terbalik dengan arah *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan nilai koefisien (B) yang memiliki arah negatif akan dibaca secara terbalik. Sehingga CR berdampak positif terhadap *tax avoidance* dan hipotesis diterima

### **4.6. Pembahasan Uji Hipotesis**

#### **4.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Kinerja variabel ROA dalam uji profitabilitas menunjukkan secara statistik terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak berkorelasi positif dengan koefisien (B). Hal ini menunjukkan bagaimana profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi efektivitas manajemen. Perusahaan juga harus membayar pajak yang tinggi karena peningkatan laba berbanding terbalik dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Ini mungkin alasan bisnis

menghindari pajak. Oleh karena itu H1 diterima, atau alternatifnya, hipotesis diterima.

Menurut penelitian Mahdiana & Amin (2020), profitabilitas berpengaruh menguntungkan terhadap penggelapan pajak, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan mereka. Meskipun penelitian sebelumnya (Budianti & Curry, 2018, Gultom, 2021, dan Syah Rozak et al., 2018) menegaskan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang merugikan terhadap penghindaran pajak, kesimpulan penelitian ini bertentangan langsung dengan penelitian lain.

#### **4.6.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh solvabilitas yang ditunjukkan oleh variabel DAR. Oleh sebab itu, beban hutang perusahaan yang besar tidak berdampak pada strategi penghindaran pajaknya. Hal ini juga dapat berarti bahwa DAR yang tinggi, yang merupakan ukuran akuntabilitas perusahaan kepada pihak ketiga, tidak mempromosikan penghindaran pajak melainkan mempromosikan penggunaan pelaporan keuangan yang transparan yang sesuai dengan undang-undang perpajakan. Akibatnya, H2 ditolak, atau alternatifnya, hipotesis ditolak.

Menurut penelitian (Gultom, 2021; Jamaludin, 2020; Kevin Honggo and Aan Marlinah, 2019; Rahmawati Hanny Yustrianthe & Ida Yeni Fatniasih, 2021; Syah Rozak et al., 2018), solvabilitas (DAR) tidak berdampak terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan tersebut. Menurut penelitian Ayu Wardan dan Nissa Nurharjanti (2019), solvabilitas berdampak pada penghindaran pajak, yang bertentangan dengan temuan penelitian ini.

#### **4.6.3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat korelasi antara penghindaran pajak dan likuiditas yang diwakili oleh variabel CR. Penggelapan pajak memiliki hubungan positif dengan koefisien (B). Hal ini menunjukkan bagaimana bisnis

dengan likuiditas korporasi yang signifikan seringkali menunda pembayaran pajak dalam upaya untuk menurunkan beban pajak mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu H3 diterima, atau hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh menguntungkan terhadap penggelapan pajak (Budianti & Curry, 2018). Menurut penelitian (Ratna Sari, 2021) likuiditas memiliki pengaruh yang merugikan terhadap penggelapan pajak, namun kesimpulan penelitian ini bertentangan langsung dengan hal tersebut.

